

**EFEKTIVITAS BELAJAR KELOMPOK TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN SUKOREJO 2
KECAMATAN TUNJUNGAN KABUPATEN BLORA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



OLEH :

MUSLIH

NIM : 2007.05501.0161528

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01539

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

NOTA PERSETUJUAN

Lampiran : ... eksemplar
Perihal : **Naskah Skripsi**

Kepada Yth. :

Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
Di

Bojonegoro

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi saudara :

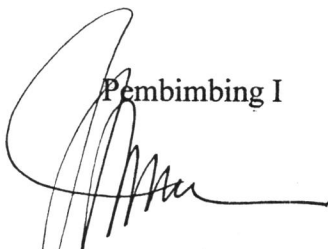
Nama : MUSLIH
NIM : 2007.05501.01628
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01539
Judul : EFEKTIVITAS BELAJAR KELOMPOK TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN SUKOREJO 2
KECAMATAN TUNJUNGAN KABUPATEN BLORA

Dapat diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

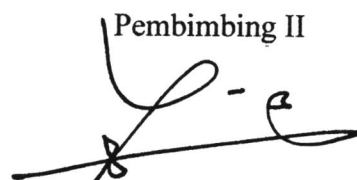
Harapan kami semoga dalam waktu singkat Saudara tersebut diatas, dapat diuji sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kemudian atas perhatian dan kebijaksanaan, Bapak disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.


Pembimbing I
Drs. H. Badaruddin A., M. Pd. I.

Bojonegoro, 17 Mei 2009


Pembimbing II
Drs. M. Syaifuddin, M.Pd. I.

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Juni 2009

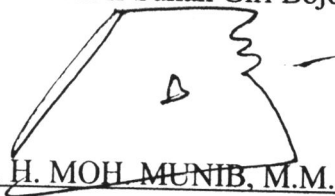
Tempat : Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Judul : EFEKTIVITAS BELAJAR KELOMPOK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN SUKOREJO 2 KECAMATAN TUNJUNGAN KABUPATEN BLORA.

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Pendidikan Islam.

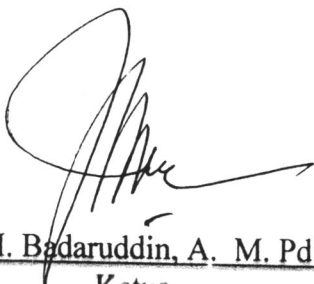
Bojonegoro, 25 Juni 2009

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro

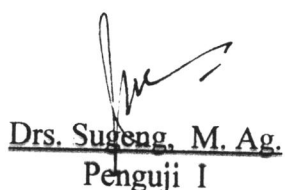


Drs. H. MOH MUNIB, M.M., M.Pd.I.

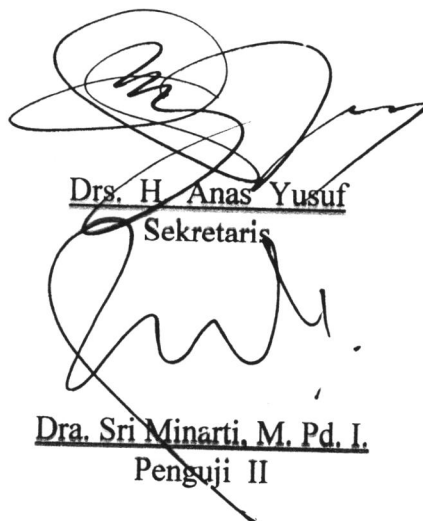
Team Penguji :



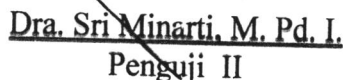
Drs. H. Badaruddin, A. M. Pd. I.
Ketua



Drs. Sugeng, M. Ag.
Penguji I



Drs. H. Anas Yusuf
Sekretaris



Dra. Sri Minarti, M. Pd. I.
Penguji II

MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ
(رواه الترمذی)

*“Barang Siapa Yang Keluar Dengan Tujuan Untuk Menuntut Ilmu, Maka Ia Berada di Jalan Allah Sehingga Ia Kembali”
(HR. Turmudzi)*

KATA MUTIARA SUFI

**“BIYASAKNO, KULINAKNO, PANGUCAPMU
PODHO KARO KAREPE ATIMU”**

(PETA TULUNGAGUNG)

PERSEMBAHKAN

Dengan kasih sayang dan rasa terima kasih, skripsi ini kupersembahkan :

1. Istriku yang tercinta (Siti Maimunah) yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
2. Kedua anak-anakku yang tersayang (Ulvy Noor Fariha dan Muhammad Muslihul Arwani) yang selalu memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini.
3. Teman-temanku yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dorongan, semangat dalam pembuatan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul ;
“EFEKTIVITAS BELAJAR KELOMPOK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN SUKOREJO 2 KECAMATAN TUNJUNGAN KABUPATEN BLORA”

Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada beliau Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dari suatu kondisi yang terang-benerang yakni dengan membawa Agama Islam.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di STAI Sunan Giri Bojonegoro.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini, karena semua manusia pasti mempunyai kekurangan itu. Demikian juga dengan penulis tidak terlepas dari kekurangan itu, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang sifatnya membangun.

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau :

1. Bapak Drs. H. Moh. Munib, M.M.,M.PdI., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.
2. Bapak Drs. H. Badaruddin A., M. Pd. I. Selaku Dosen Pembimbing I.

3. Bapak Drs. M. Syaifuddin, M.Pd. I., selaku Dosen Pembimbing II
4. Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis
5. Bapak/Ibu karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro
6. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas jasa-jasa dan kebaikan-kebaikan serta bantuan yang diberikan kepada penulis, dengan satu harapan mendapat ridho dari Allah SWT.

Akhir kata penulis hanya bisa berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bojonegoro, 2 Juni 2009

Penulis

MUSLIH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	4
C. Alasan Pemilihan Judul	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Signifikasi Penelitian	6
F. Hipotesis	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan tentang Belajar Kelompok	10
1. Pengertian Belajar Kelompok	10
2. Pelaksanaan Belajar Kelompok	11
B. Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama – Islam	19
1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	19
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	25

3. Tipe-tipe Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	28
C. Efektivitas Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar - Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	31
BAB III. LAPORAN HASIL PENELITIAN	34
A. Metodologi Penelitian	34
1. Populasi dan Sampel	34
2. Jenis dan Sumber Data	35
3. Teknik Pengumpulan Data	36
4. Teknik Analisis Data	41
B. Penyajian Data	43
1. Gambaran Umum SDN Sukorejo 2	43
2. Data tentang Efektivita Belajar Kelompok di SDN Sukorejo 2	44
3. Data tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN Sukorejo 2.....	46
C. Analisis Data	48
BAB IV. PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

TABEL	halaman
I. PANDUAN OBSERVASI	38
II. PANDUAN INTERVIU	39
III. JUMLAH SISWA SDN SUKOREJO 2	43
IV. JUMLAH TENAGA KEPENDIDIKAN SDN SUKOREJO 2	44
V. NILAI BELAJAR KELOMPOK	45
VI. NILAI PRESTASI BELAJAR	47
VII. PERHITUNGAN EFEKTIVITAS BELAJAR KELOMPOK TER- HADAP PRESTASI BELAJAR SISWA	49



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cara belajar sendiri di rumah biasanya sering menimbulkan kebosanan dan kejenuhan. Untuk mengatasinya variasikan dengan cara belajar bersama dengan teman yang paling dekat. Apalagi bila ada tugas dari guru/dosen baik tugas perorangan maupun tugas kelompok. Belajar bersama bisa dilakukan di rumah bisa juga ditempat lain misalnya di perpustakaan, di sekolah atau di tempat tertentu yang disepakati bersama.

Belajar bersama pada dasarnya memecahkan persoalan secara bersama. Artinya setiap orang tua memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan persoalan tersebut sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Pikiran dari banyak orang biasanya lebih sempurna daripada satu orang. Diskusi merupakan cara yang paling baik dalam belajar bersama. Beberapa petunjuk untuk belajar bersama antara lain :

- a. Pilih teman Anda yang paling cocok untuk bergabung dalam satu kelompok yang terdiri dari 3 sampai dengan 5 orang. Anggota yang terlalu banyak biasanya kurang efektif.
- b. Tentukan dan sepakati bersama kapan, dimana dan apa yang akan dibahas serta apa yang perlu dipersiapkan untuk keperluan diskusi tersebut, lakukan secara rutin minimal satu kali dalam seminggu.
- c. Setelah berkumpul secara bergilir tetapkan siapa pimpinan kelompok yang akan mengatur diskusi dan siapa penulis yang akan mencatat hasil diskusi.
- d. Rumuskan pertanyaan dan permasalahan yang akan dipecahkan bersama dan batasi lingkupnya agar pembahasan tidak menyimpang.
- e. Bahas dan pecahkan setiap persoalan satu persatu sampai tuntas, dengan cara memberi, kesempatan setiap anggota mengajukan pendapatnya, dari setiap pendapat yang muncul dikaji secara bersama manakah yang paling tepat.

- f. Apabila ada persoalan yang tidak dapat dipecahkan atau tidak ada kesepakatan diantara para anggota, tangguhkan saja untuk dimintakan pendapatnya kepada guru/dosen. Lanjutkan saja pada persoalan berikutnya supaya tidak membuang waktu.
- g. Kesimpulan hasil diskusi dicatat penulis, lalu dibagikan kepada anggota kelompok untuk dipelajari lebih lanjut di rumah masing-masing. (Sudjana, 2005:168s.d169)

Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat ditumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial di kelas. Tentu saja sikap ini pada hal-hal yang baik saja. Mereka sadar bahwa hidup ini saling ketergantungan, seperti ekosystem dalam mata rantai kehidupan semua makhluk hidup didunia. Tidak ada makhluk hidup yang terus menerus berdiri sendiri tanpa keterlibatan makhluk lain, langsung atau tidak langsung, disadari atau tidak, makhluk lain itu ikut ambil bagian dalam kehidupan makhluk tertentu.

Anak didik dibiasakan hidup bersama, bekerja bersama dalam kelompok, akan menyadari bahwa dirinya ada kekurangan dan kelebihan. Yang mempunyai kelebihan dengan ikhlas mau membantu mereka yang mempunyai kekurangan. Sebaliknya mereka yang mempunyai kekurangan dengan rela hati mau belajar dari mereka yang mempunyai kelebihan, tanpa ada rasa minder. Persaingan yang positifpun terjadi dikelas dalam rangka untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Inilah yang diharapkan, yakni anak didik yang aktif, kreatif, dan mandiri.

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kerja kelompok, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya potensi berpikir kritis analisis siswa secara optimal.
2. Melatih siswa aktif, kreatif dan kritis dalam menghadapi setiap permasalahan.
3. Mendorong tumbuhnya sikap tenggang rasa, mau mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.
4. Mendorong tumbuhnya sikap demokrasi di kalangan siswa.
5. Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara objektif, rasional, dan sistematis dalam berargumentasi guna menemukan suatu kebenaran dalam kerja sama antara anggota kelompok.
6. Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat siswa secara terbuka.
7. Melatih siswa untuk selalu dapat mandiri dalam menghadapi setiap masalah.
8. Melatih kepemimpinan siswa.
9. memperluas wawasan siswa melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat dan pengalaman antar mereka.
10. Merupakan wadah yang efektif untuk kegiatan belajar mengajar. (Prasetya, 1997 : 91)

Selain itu, dengan menyelenggarakan kelompok belajar sebenarnya ada beberapa hal-hal yang dapat dicapai, jadi tidak hanya dalam hal pelajaran. Menurut Bimo Walgito hal-hal yang dapat dicapai, yaitu :

1. Membiasakan anak untuk bergaul dengan teman-temannya, bagaimana mengemukakan pendapatnya, dan menerima pendapat dari teman lain.
2. Dengan belajar secara kelompok turut pula merealisasi tujuan pendidikan dan pengajaran.
3. Untuk belajar mengatasi kesulitan-kesulitan, terutama dalam hal pelajaran secara bersama-sama.
4. Belajar hidup bersama agar nantinya tidak canggung di dalam masyarakat yang lebih luas.
5. Memupuk rasa kegotong-royongan. (Walgito, 1989 : 104)

Ketika guru ingin menggunakan pendekatan kelompok, maka guru harus sudah mempertimbangkan bahwa hal itu tidak bertentangan dengan tujuan, fasilitas belajar pendukung, metode yang akan dipakai sudah dikuasai,

dan bahan yang akan diberikan kepada anak didik memang cocok didekati dengan pendekatan kelompok, karena itu pendekatan kelompok tidak bisa dilakukan secara sembarangan, tetapi harus mempertimbangkan hal-hal lain yang mempengaruhi penggunaannya.

Berdasarkan uraian diatas, akhirnya penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “EFEKTIVITAS BELAJAR KELOMPOK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN SUKOREJO 2 KECAMATAN TUNJUNGAN KABUPATEN BLORA”

B. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi *missunderstanding* (kesalahpahaman) dari pembaca serta untuk menghindari kemungkinan timbulnya salah tafsir terhadap skripsi yang berjudul “Efektivitas Belajar Kelompok terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SDN Sukorejo 2 Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora”, maka penulis perlu memberikan penjelasan dan penegasan seperlunya, sebagaimana tersebut dibawah ini :

1. Efektifitas berasal dari kata effective yang berarti : “berhasil, ditaati; mengesankan; berlaku; mujarab, manjur, mustajab, efektif”. (Shadily, 2000:207)
2. “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dalam pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.” (Purwanto, 2003:84)

3. “Kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih untuk suatu kerja atau tujuan. Kelompok belajar adalah kelompok siswa yang mengerjakan pelajaran secara bersama-sama dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.” (Prasetya, 1997 : 89)
4. “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.” (Djamarah, 1994 : 19)
5. “Bidang studi adalah pengelompokan sejumlah mata pelajaran yang sejenis atau memiliki ciri-ciri yang sama (mata pelajaran yang telah diberi korelasi satu dengan yang lain).” (Dep. P dan K, 1990 : 114)
6. “Akidah ialah iman atau kepercayaan.” (Razak, 1996 : 153)
7. Dalam bahasa Arab kata akhlak (akhlaq) diartikan sebagai tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama.” (Mubarak, 2001 : 15)

C. Alasan Pemilihan Judul

Hal-hal yang mendorong penulis untuk mengangkat judul skripsi ini yaitu :

1. Bahwa belajar kelompok mengarah pada usaha dan prestasi yang tepat guna dengan menyalurkan kerja sama kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Kemampuan kelompok menggunakan kekuatan kelompok ini adalah bagian yang sangat penting dari sumber kehidupan guru yang berhasil. Dengan adanya belajar kelompok, diharapkan dapat saling membantu dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut.

2. Bahwa setiap siswa pasti menginginkan prestasi yang dapat membanggakan khususnya pada bidang studi pendidikan agama islam. Dengan adanya prestasi belajar yang baik, maka akan dapat terwujud insane akademis yang dicita-citakan oleh Negara, orang tua, dan masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang ada antarta lain :

1. Bagaimanakah efektivitas belajar kelompok siswa dalam bidang studi pendidikan agama islam di SDN Sukorejo 2 Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama islam di SDN Sukorejo 2 Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora ?
3. Sampai sejauh mana efektivitas belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama islam di SDN Sukorejo 2 Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora ?

E. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai yaitu :

- a. Untuk mengetahui efektivitas belajar kelompok belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama islam di SDN Sukorejo 2 Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora.

- b. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama islam di SDN Sukorejo 2 Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora.
- c. Untuk mengetahui efektivitas belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama islam di SDN Sukorejo 2 Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora.

2. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini selain mempunyai tujuan, penulis juga menginginkan agar penelitian ini dapat bermanfaat baik dalam segi akademik ilmiah maupun dalam segi sosial praktis, Kedua segi tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut :

- a. Signifikasi akademik ilmiah, maksudnya adalah bahwa hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan suatu tambahan ilmu pengetahuan khususnya tentang efektivitas belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa terutama pada bidang studi pendidikan agama islam.
- b. Signifikasi sosial praktis, artinya adalah bahwa setelah memahami tentang efektivitas belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama islam, diharapkan dijadikan pedoman/acuan oleh pihak yang terkait dalam mengambil kebijakan.

F. Hipotesis

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam skripsi ini, adalah sebagai-

mana berikut ini :

1. Terdapat efektivitas yang signifikan antara belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama islam di SDN Sukorejo 2 Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora (Ha).
2. Tidak terdapat efektivitas antara belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama islam di SDN Sukorejo 2 Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora (Ho).

G. Sistematika Pembahasan

Agar diperoleh susunan yang sistematis dan mudah dipahami oleh para pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab. Adapun dari masing-masing bab tersebut, yaitu :

Bab I, yang berisikan pendahuluan. Pada bab ini ada beberapa sub bab yang meliputi : Latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan bab tinjauan pustaka. Dalam hal ini dibahas masalah yang berdasarkan pada pendekatan-pendekatan secara teoritis yaitu dengan mengemukakan beberapa pendapat para ahli, yang meliputi tinjauan-tinjauan tentang belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Bab III, merupakan bab metodologi penelitian. Dalam bab ini menguraikan tentang jenis dan sumber data, populis dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, merupakan bab inti yaitu bab hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini menguraikan tentang : keadaan umum objek penelitian, hasil penelitian, dan analisis data.

Bab V, merupakan bab terakhir yaitu bab penutup. Pada bagian ini terdiri atas : Kesimpulan dan saran. Setelah data-data terkumpul kemudian disimpulkan sesuai dengan hasil yang telah dirumuskan dalam analisis tersebut, selain itu juga dikemukakan beberapa saran yang disampaikan kepada para pihak yang terkait.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

heterogen, baik dari segi kemampuan belajar maupun jenis kelamin. Hal ini dimaksudkan agar kelompok-kelompok tersebut tidak berat sebelah (ada kelompok yang baik dan ada kelompok yang kurang baik).

d. Jenis kelompok

Kalau dilihat dari segi proses kerjanya maka kerja kelompok ada dua macam, yaitu kelompok :

- a. Jangka pendek, artinya jangka waktu untuk bekerja dalam kelompok tersebut hanya pada saat itu saja, jadi sifatnya incidental.
- b. Kelompok jangka panjang, artinya proses kerja dalam kelompok itu bukan hanya pada saat itu saja, mungkin berlaku untuk satu periode tertentu sesuai dengan tugas/masalah yang akan dipecahkan.

e. Petunjuk pelaksanaan bekerja dalam kelompok.

Untuk mencapai hasil yang baik, maka faktor yang harus diperhatikan ialah :

- a. Perlu adanya motif (dorongan) yang kuat untuk bekerja pada setiap anggota.
- b. Pemecahan masalah dapat dipandang sebagai atau unit dipecahkan bersama atau masalah dibagi-bagi untuk dikerjakan masing-masing secara individual, hal ini bergantung kepada kompleks tidaknya masalah yang akan dipecahkan.
- c. Persaingan yang sehat antar kelompok biasanya mendorong anak untuk belajar.
- d. Situasi yang menyenangkan antar kelompok banyak menentukan berhasil tidaknya kerja kelompok.

Kerja kelompok akan berdaya guna dan berhasil guna apabila kelompok tersebut mempunyai tujuan tertentu, setiap anggota kelompok sadar dan mampu menghayati peran sertanya. Dengan demikian, tidak semua kumpulan dua orang siswa atau lebih (siswa yang bergerombol) dapat dikatakan kelompok dalam rumusan proses belajar mengajar. Pengertian kelompok belajar ini mempunyai ciri-ciri khusus yaitu :

1. Adanya rasa persatuan diantara anggota-anggotanya
2. Anggota-anggotanya sanggup bekerja dan bertindak bersama untuk tujuan bersama-sama dalam keadaan yang sama-sama mereka hadapi.
3. Interaksi secara sadar terjadi diantara anggotanya. Penggunaan metode kerja kelompok dalam proses belajar mengajar menuntut pemecahan kelas menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok anggotanya dapat terdiri dari 3 sampai 7 orang siswa. (Prasetya, 1997:89)

Struktur interaksi kerja kelompok dibentuk dan ditentukan oleh aspek-aspek dari kerja kelompok sebagai berikut :

1. Tujuan

Setiap bentuk kerja kelompok mempunyai tujuan tertentu. Tujuan ini merupakan faktor pengikat yang penting dalam kelompok dan akan memberi ciri terhadap aspek-aspek yang lain. Kejelasan dan kemantapan tujuan bahkan menentukan kecocokan ikatan kelompok.

2. Kepemimpinan

Unsur kepemimpinan sangat diperlukan agar kelompok secara efisien dapat mencapai tujuannya (menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada kelompok). Oleh karena itu, setiap pembentukan kelompok perlu menunjukkan pemimpin kelompok (ketua kelompok). Penetapan ketua kelompok hendaknya dilaksanakan dengan pendekatan yang demokratis

artinya mempercayakan penunjukan pimpinan kelompok pada anggota-anggota kelompok yang bersangkutan. Apabila pemimpin telah dipilih, maka dia harus mempertanggung jawabkan segala kebijakannya kepada para anggotanya, sebagaimana Sabda Nabi Muhammad SAW, yaitu :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

Artinya : *"Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin dituntut pertanggungjawabn dari hal mereka yang dipimpin."*
(Depag RI, 1995 : 670)

3. Norma

Mekanisme interaksi antar kelompok berlangsung sesuai dengan norma/aturan kelompok. Dengan norma ini, ditetapkan bagaimana kerja kelompok akan dilaksanakan, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan anggota-anggotanya. Seringkali norma ini berlaku secara implicit, artinya tidak ditetapkan secara formal, tetapi semua akan mentaatinya. Dengan norma ini akan terjamin keteraturan dan ketertiban kelangsungan interaksi antar anggota kelompok. Diperlukan kesadaran kelompok untuk mentaati norma-norma yang ada dan dalam hal ini pimpinan kelompok mempunyai peranan untuk memperlakukan norma tersebut dalam kerja kelompok.

4. Interaksi

Interaksi dalam hal ini dimaksudkan adanya komunikasi tatap muka antara sesama anggota dalam bentuk berbicara, mendengarkan, bertanya, menjawab atau komunikasi nonverbal. Dengan interaksi ini, setiap kelompok akan dapat memberikan partisipasi secara aktif, sumbangan yang diberikan oleh setiap anggota sangat diperlukan untuk kelancaran penyelesaian tugas sehingga

terdapat unsur interdependensi antar sesama anggota kelompok. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kelompok dapat berfungsi interaksi ini, maka berinteraksi antar sesama anggota. Tanpa adanya fungsi interaksi ini, maka himpunan orang tersebut tidak dapat disebut kelompok. Pentingnya interaksi dalam kelompok ini sebagaimana dinyatakan Allah dalam Alquran, yaitu :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ . (آل عمران: ١٥٩)

Artinya : "Maka disebabkan rahmat dari Allahlah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya" (Ali Imran : 159). (Depag RI, 1995:103)

5. Perasaan

Aspek ini penting karena dapat menciptakan kerja kelompok yang berpengaruh terhadap produktivitas kelompok. Didalam setiap kelompok terdapat dua tingkat perasaan, yaitu perasaan individu dan perasaan kelompok. Perasaan kelompok adalah perasaan yang timbul karena kesetiakawanan, persatuan dan kesatuan diantara sesama anggota kelompok dalam rangka pelaksanaan / penyelesaian tugas yang dibebankan kepada kelompoknya. Terganggunya aspek perasaan ini akan

dapat menghalangi produktivitas kerja kelompok.

Adapun menurut Lalu Muhammad Azar aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam metode kerja kelompok adalah :

a. Tujuan

Harus jelas bagi setiap kelompok beserta anggota-anggotanya. Anggota kelompok harus tahu dengan jelas “apa” yang harus dikerjakan. “bagaimana” mengerjakannya serta “siapa” yang bertugas mengerjakannya. Karena itu sebelum kerja kelompok dimulai, harus didahului dengan “diskusi”.

b. Interaksi

Dalam kerja kelompok, ada tugas yang harus diselesaikan secara bersama-sama hingga diperlukan “pembagian kerja”. Untuk itu agar interaksi antar anggota dapat berjalan dengan baik dan lancar perananan “komunikasi” dalam anggota kelompok besar artinya. Hasil kerja kelompok dengan iklim emosional dalam kelompok akhirnya merupakan aspek yang saling berkaitan satu sama lain.

c. Peranan guru dalam metode kerja kelompok

- 1) Sebagai manager, membantu peserta mengorganisasi diri, tempat duduk/tempat bekerja serta menyiapkan bahan yang diperlukan.
- 2) Sebagai observer; ia harus mengamati dinamika kelompok hingga dapat mengarahkan dan membantu apabila diperlukan. Baik ketika interaksi terjadi maupun setelah berakhirnya kerja kelompok, guru perlu memberi balikan (umpan balik) kepada kelompok tentang hal-hal yang menyangkut kepemimpinan, tujuan, interaksi serta norma-

norma yang terjadi dalam kelompok tersebut. Karena iya sangat tidak terpuji apabila "sementara siswa sedang sibuk dengan tugas kelompoknya guru tidak berada ditempat atau sibuk dengan pekerjaan lain. Umpan balik dari guru tentang keberlangsungan kerja kelompok ini besar maknanya bagi siswa guna peningkatan aktivitas dan hasil kerja dimasa-masa mendatang.

- 3) Sebagai advisor; guna memberikan saran-saran sekitar penyelesaian tugas apabila diperlukan. Pemberian saran ini bukan berarti advisorlas yang menyelesaikan tugas tersebut. Saran yang diberikan cukup berupa "pertanyaan-pertanyaan pancingan", bukan jawaban langsung.
 - 4) Sebagai evaluator; nilai yang diberikan bukan nilai individual tetapi nilai kelompok. Karena itu proses penilaian bukan hanya berorientasi pada hasil kerja kelompok namun "dari proses hingga hasil".
- d. Rambu-rambu penggunaan metode kerja kelompok :
- 1) Pesan terpenting kalau metode ini digunakan adalah "penunaian tugas" atau pemecahan masalah melalui kelompok, karena itu topik yang cocok untuk kerja kelompok adalah :
 - a) Yang cukup kompleks isinya dan cukup luas ruang lingkupnya.
Dengan demikian dapat diadakan pembagian tugas masing-masing anggota kelompok.
 - b) Yang membutuhkan bahan informasi dari berbagai sumber untuk memecahkan / menyelesaikannya.
 - 2) Dalam pelaksanaannya, kelas dibagi menjadi kelompok secara random atau berdasarkan kriteria tertentu (misalnya yang mampu

dengan yang kurang mampu, yang pendiam dengan yang banyak bicara, yang penting penyebaran anggota kelompok yang satu dengan kelompok yang lain menjadi lebih homogen sekalipun dalam tugasnya, mungkin saja berbeda.

- 3) Produktivitas (hasil kerja kelompok) dan kekohensifan kelompok (kohensif-kohenform-menyatu) merupakan dua aspek yang selalu harus mendapat perhatian guru untuk diseimbangkan. Untuk ini pada suatu kesempatan, titik berat perhatian guru dengan metode ini “mungkin untuk mengembangkan kerja sama”, pada kesempatan lain adalah “hasil kerja kelompok” sebab pada akhirnya dua hal tersebutlah yang merupakan sasaran.

Dengan demikian berarti terdapat dua macam penilaian dalam kerja kelompok. Penilaian untuk “kelompok” yang hasilnya adalah untuk masing-masing anggota dengan nilai yang sama yang berorientasi pada “produktivitas / hasil kerja kelompok” dan penilaian “individual” yang berorientasi pada “aktivitas dan kreativitas individu di dalam kelompok”

e. Langkah-langkah metode kerja kelompok.

- 1) Tahap persiapan

- a) Merumuskan topik
- b) Merumuskan TIK (Tujuan Instruksional Khusus)
- c) Merumuskan langkah-langkah kerja kelompok.
- d) Merumuskan kriteria kerja kelompok.

- 2) Tahap pelaksanaan

- a) Menjelaskan TIK yang akan dicapai kepada kelompok
 - b) Menjelaskan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam kerja kelompok serta kriteria hasil kerja kelompok.
 - c) Menjelaskan permasalahan - permasalahan menyangkut materi tugas kelompok.
 - d) Memberi kesempatan kepada siswa yang seluas-luasnya untuk menanyakan hal yang belum jelas baik tentang kegiatan maupun materi kerja kelompok, setelah terlebih dahulu kelompok memperoleh pembagian tugas masing-masing.
 - e) Memberikan batas waktu pelaksanaan tugas kelompok hingga kelompok telah siap dengan hasil kerja/laporan kegiatannya.
- 3) Tahap penyelesaian
- a) Guru bersama kelompok membahas hasil kerja masing-masing kelompok menyangkut materi dan pelaksanaannya sesuai dengan hasil penilaian.
 - b) Pengambilan kesimpulan hasil kerja dan kegiatan kelompok.

B. Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Inti dari perbuatan tingkah laku manusia yang berupa kecakapan, ketrampilan dan sikap hampir semuanya terbentuk dan berkembang karena belajar. Dengan demikian, maka sebenarnya manusia selalu mengalami belajar sepanjang hidupnya.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata,

yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian “prestasi belajar” dibicarakan ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai kata “prestasi” dan “belajar”. Hal ini juga untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian “prestasi belajar” itu sendiri.

“Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.” (Djamarah, 1994:19) Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataannya, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Oleh karena itu, wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.

Meskipun pencapaian prestasi itu penuh dengan rintangan dan tantangan yang harus dihadapi oleh seseorang, namun seseorang tidak akan pernah menyerah untuk mencapainya. Di sinilah nampaknya persaingan dalam mendapatkan prestasi dalam kelompok terjadi secara konsisten dan persisten. Banyak kegiatan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi. Semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan masing-masing individu, kegiatan mana yang akan digeluti secara optimal agar menjadi bagian dari diri secara pribadi.

Dari kegiatan tertentu yang digeluti untuk mendapatkan prestasi, maka muncullah berbagai pendapat dari para ahli sesuai dengan keahlian masing-masing untuk memberikan pengertian kata “prestasi”.

WJS. Poerwadarminta berpendapat, bahwa “prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”. (Poerwadarminta, 1991:20) Sedangkan menurut Masud Khasan Abdul Qohar “prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja”. (Qohar, 1987:28) Sementara Nasrun Harahap dan kawan-kawan, memberikan batasan, bahwa “prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.” (Harahap, 2002:21)

Dari beberapa pengertian di atas, jelas terlihat perbedaan kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama, yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat dipahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Sedangkan “belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari”. (Harahap, 2002:21) Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil apabila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, apabila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.

Perintah untuk belajar atau menuntut ilmu sebagaimana dinyatakan dalam Alquran, yang mana Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu sebagaimana dalam Firma-Nya pada Surat Al Mujadalan ayat (11) :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ . (المجادلة: ١١)

Artinya : "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman, diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (Depag RI, 1995:910s.d911)

Selain diperintahkan dalam Alquran juga banyak sekali hadits Nabi Muhammad SAW, yang memerintahkan untuk belajar, misalnya :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ . (ابن ابدالير)

Artinya : "Mencari ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam laki-laki dan perempuan" (Shoheh Muslim Jilid II, 1999 : 9)

Sedangkan dalam hadits yang lain dinyatakan bahwa :

أَطْلَبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ .

Artinya : "Tuntutlah ilmu sejak mulai ayunan sampai liang lahat" (Shoheh Muslim Jilid II, 1999 : 53)

Berdasarkan dalil-dalil di atas, dapat diketahui bahwa belajar merupakan hal yang wajib bagi manusia, dan Allah akan memberikan kelebihan beberapa derajat kepada orang-orang yang berilmu. Hal ini merupakan penghargaan bagi orang-orang yang beriman dan berilmu, yang tidak diberikan kepada pihak-pihak lain.

Belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya. Sejalan dengan itu, Sardiman mengemukakan suatu rumusan, bahwa "Belajar sebagai rangkaian

kegiatan jiwa-raga, psikofisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, efektif dan psikomotorik”. (Arifin, 2000:53) Sebagai hasil dari kreativitas belajar ini akan dapat dilihat dari perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman inilah nantinya yang akan membentuk pribadi individu ke arah kedewasaan.

Perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil dari pengalaman itu sebenarnya usaha dari individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Interaksi dimaksud tidak lain adalah interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya proses interaksi belajar mengajar. Dalam hubungan ini memang diakui, bahwa belajar tidak selamanya terjadi dalam proses interaksi belajar mengajar, tetapi bisa juga terjadi di luar proses itu. Individu yang belajar sendiri di rumah adalah aktivitas belajar yang terlepas dari proses interaksi belajar mengajar. Namun bagaimanapun juga belajar tetap merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal ini telah dijelaskan oleh Slameto, bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” (Slamet, 2003:2)

Dari pengertian belajar sebagaimana dikemukakan di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakikat dari aktivitas belajar, hakikat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Perubahan itu nantinya akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak.

Perubahan itu sebagai hasil dari pengalaman individu dalam belajar.

Setelah menelusuri uraian diatas, maka dapat dipahami mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini berarti prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah salah satu bidang studi dalam kelompok pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenarannya, serta bersedia mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama merupakan proses pemberian dan menerima dalam rangka usaha membimbing dan memimpin si terdidik, agar dapat menjadi manusia yang senantiasa patuh pada Tuhan.

Dalam Sejarah Pendidikan Agama Islam Indonesia dalam studi kependidikan, sebutan "Pendidikan Islam" hanya bebas sebagai ciri khas jenis pendidikan yang berlatar belakang keagamaan. Demikian pula batas-batasan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. (Fajar, 1998 : 67).

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bidang studi yang berusaha memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan meyakini dengan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani, serta memberikan bimbingan kepada siswa mau menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam baik yang berkaitan hubungan dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri, dengan

sesama manusia maupun dengan lingkungan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Belajar merupakan aktivitas yang berlangsung melalui proses, sudah barang tentu tidak akan terlepas dari pengaruh, baik dari luar maupun dari dalam individu yang mengalaminya. Keberhasilan maupun kegagalan tidak terlepas dari pengaruh-pengaruh tersebut.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor dari dalam (faktor internal) dan faktor dari luar (faktor eksternal).

Adapun uraian mengenai kedua faktor tersebut, penulis uraikan seperti berikut ini .

a. Faktor dari dalam

Faktor dari dalam adalah kondisi individu atau anak yang belajar itu sendiri. Faktor ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu : kondisi psikologis anak, dan kondisi fisiologis anak.

1) Kondisi Psikologis

Menurut Lester D. Crow, dan Alice Crow memberikan definisi psikologi, yaitu, "Psikologi adalah studi tentang tingkah laku dan hubungan antara manusia." (Crow, 1984:12) Tingkah laku seseorang tidak hanya terdiri dari perbuatan-perbuatan yang dapat berbagai faktor lingkungan. Berikut ini faktor-faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa :

a) Kecerdasan (*intelligence*)

Intelejensi menurut William Stern, “Intelegensi ialah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya.” (Purwanto, 2003:52) William Stern juga berpendapat bahwa intelegensi sebagian besar tergantung dengan dasar dan turunan. Pendidikan dan lingkungan tidak begitu berpengaruh. Sebagaimana diketahui, bahwa intelegensi memegang peranan besar dalam menentukan prestasi belajar siswa.

b) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang penting dan menentukan dalam proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan dalam pencapaian tujuan sebagian besar bergantung pada kemauan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, kepada orang tua guru, atau pihak-pihak yang terkait lainnya harus berusaha untuk memotivasi siswa untuk belajar.

Menurut Prench, “*Memotivation may be defined as the desire and willingness of a person to expend effort to reach a particular goal or outcome.*” (Depag, 2004:11) (Motivasi adalah keinginan dan kemauan seseorang untuk mencurahkan segala upayanya dalam mencapai tujuan mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individu).

c) Minat

Minat siswa untuk belajar berpengaruh sekali terhadap prestasi belajar siswa. Minat siswa dapat diketahui melalui identifikasi perilaku mereka baik di

dalam kelas maupun diluar kelas, atau bahkan dalam lingkungan yang lebih luas. Jika siswa tidak berminat untuk belajar dengan sungguh-sungguh, maka ia tidak akan dapat prestasi yang memuaskan dalam belajarnya.

2) Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis, misalnya kondisi kesehatan yang fit/baik, tidak dalam keadaan sakit, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan lainnya, sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang dalam keadaan sehat dan tidak lelah akan lebih cepat menyerap pelajaran, jika dibandingkan dengan siswa yang kondisi kurang sehat dan dalam keadaan lelah/letih.

b. Faktor dari luar /faktor eksternal

Faktor dari luar / faktor eksternal merupakan keadaan diluar individu atau peserta didik yang belajar. Faktor eksternal ini dapat dibagi menjadi dua bagian penting yaitu faktor instrumental dan faktor environmental input.

1) Faktor-faktor Instrumental.

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah dirancang.

Faktor-faktor instrumental ini bisa berwujud faktor lunak dan faktor keras, faktor-faktor lunak (software) misalnya : Pedoman-pedoman belajar, bahan/program yang harus dipelajari, kurikulum dan sebagainya.

Sedangkan faktor-faktor keras (hardware) misalnya : Alat-alat praktikum, perpustakaan gedung perlengkapan belajar dan sebagainya.

2) Faktor lingkungan/enviromental input.

Keadaan / kondisi lingkungan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik/alam didalamnya adalah seperti keadaan cuaca, suhu, kelembapan, kepengapan udara dan sebagainya. Belajar pada situasi udara yang fres / segar, hasilnya akan lebih baik dari pada belajar dalam situasi udara yang pengap

3. Tipe-Tipe Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Prestasi belajar yang dicapai oleh para pelajar menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh guru, dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka. Dengan kata lain, tujuan usaha guru itu diukur dengan prestasi mereka. Oleh sebab itu, untuk mengetahui seberapa jauh tujuan itu tercapai, ia perlu mengetahui tipe hasil belajar yang akan dicapai melalui kegiatan belajar mengajar.

Sistem pengajaran di sekolah sekarang ini mengelompokan tujuan pendidikan yang hendak dicapai dalam tiga bidang prestasi yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik. (Depag RI, 2004:11)

a. Kognitif

Segi kognitif memiliki enam taraf, meliputi pengetahuan (taraf yang paling rendah) sampai evaluasi (taraf yang paling tinggi).

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Ciri utama taraf ini ialah ingatan. Untuk memperoleh dan menguasai pengetahuan dengan baik, pelajar perlu mengingat dan menghafal. Tipe hasil belajar ini berada pada taraf yang paling rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar lainnya. Meskipun demikian, tipe hasil belajar ini merupakan prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar lain yang lebih tinggi.

2) Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna dari sesuatu konsep. Oleh sebab itu, diperlukan adanya hubungan antara konsep dan makna yang ada didalamnya. Pemahaman dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu kesanggupan memahami makna yang terkandung didalam suatu obyek, penafsiran dan pemahaman ekstrapolasi (kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu atau memperluas wawasan)

3) Penerapan (*aplication*)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan abstraksi dalam situasi konkret. Abstraksi dapat berupa prosedur, konsep, ide, rumus, hukum, prinsip dan teori.

4) Analisis

Analisis adalah kesanggupan mengurai suatu integritasi menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, sehingga hirarkinya menjadi jelas.

5) Sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Kalau analisis menekankan kesanggupan

menguraikan suatu integritasi menjadi unsur-unsur yang bermakna maka sintesis menekankan kesanggupan menyatukan unsur-unsur menjadi satu integritasi. Dengan kata lain, sintesis merupakan tipe hasil belajar dalam bentuk kegiatan menghubungkan bagian-bagian, unsur-unsur dan sebagainya serta menyusunnya sehingga terbentuk suatu pola atau struktur yang sebelumnya tidak tampak dengan jelas.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan kriteria yang dipakainya. Evaluasi, umumnya dapat dikategorikan menjadi evaluasi dengan menggunakan kriteria internal dan evaluasi yang menggunakan kriteria eksternal.

b. Afektif

Segi afektif dapat diuraikan menjadi lima taraf, tetapi guru barangkali akan mengalami kesulitan untuk menggolongkan tujuan pengajaran kedalam taraf-taraf ini. Walau bagaimanapun penggolongan ini sedikit banyak akan merangsang guru untuk memikirkan berbagai tujuan.

- 1) Memperhatikan (*receiving/attending*)
- 2) Merespon (*responding*)
- 3) Menghayati nilai (*valuing*)
- 4) Mengorganisasikan
- 5) Menginternalisasi nilai

c. Psikomotorik.

Segi psikomotorik dapat diuraikan kedalam taraf-taraf dibawah ini yaitu :

- 1) Persepsi

- 2) Kesiapan (set)
- 3) Gerakan terbimbing (respon terbimbing)
- 4) Gerakan terbiasa (respons mekanistik)
- 5) Gerakan (respons) kompleks.

C. Efektivitas Belajar Kelompok terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat ditumbuhkan kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial dikelas. Tentu saja sikap ini pada hal-hal yang baik saja. Mereka sadar bahwa hidup ini saling ketergantungan, seperti ekosistem dalam mata rantai kehidupan semua makhluk hidup didunia. Tidak ada makhluk hidup yang terus menerus berdiri sendiri tanpa keterlibatan makhluk lain, langsung atau tidak langsung, disadari atau tidak, makhluk lain ikut ambil bagian dalam kehidupan makhluk tertentu.

Pentingnya metode belajar kelompok ini sebagaimana dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain sebagai berikut :

Anak didik dibiasakan hidup bersama, bekerja sama dalam kelompok, akan menyadari bahwa dirinya ada kekurangan dan kelebihan yang mempunyai kelebihan dengan ikhlas mau membantu mereka yang mempunyai kekurangan, sebaliknya, mereka yang mempunyai kekurangan dengan rela hati mau belajar dari mereka yang mempunyai kelebihan tanpa ada rasa minder. Persaingan yang positif pun terjadi dikelas dalam rangka untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Inilah yang diharapkan, yakni anak didik yang aktif, kreatif dan mandiri. (Zain, 2006:55s.d56)

Ditinjau dari waktu, cara kerja kelompok dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kelompok jangka pendek (*short term group*) dan kelompok jangka panjang (*long term group*). Ada sebagian orang yang menamakan kelompok jangka sedang (*mediun term group*) yaitu berada diantara kelompok jangka pendek dan kelompok jangka panjang. (Prasetya, 1997:91s.d92)

Kelompok jangka pendek dibentuk untuk mengerjakan suatu tugas yang dapat diselesaikan dalam beberapa menit atau beberapa jam. Setelah selesai tugas, kelompok itu bubar.

Kelompok jangka panjang sifatnya agak permanen, anggota-anggota bekerja dan belajar bersama selama beberapa hari atau beberapa minggu/bulan misalnya untuk mengerjakan tugas-tugasnya dalam pelaksanaan metode proyek atau metode unit.

Ditinjau dari segi jumlah atau banyaknya anggota kelompok, dapat dibedakan menjadi kelompok kecil (2 sampai dengan 3 anggota), kelompok sedang (3 sampai dengan 7 orang anggota) dan kelompok besar (9 sampai dengan 15 orang anggota). Kelompok yang ideal biasanya beranggota 5 sampai dengan 7 orang termasuk ketua kelompok.

Dasar yang dipakai untuk pengelompokan siswa bermacam-macam misalnya berdasarkan tempat duduk, jenis kelamin, kemampuan/bakat, sifat tugas atau pekerjaan yang perlu diselesaikan atau dilakukan segera secara radom (acan).

Menurut Donal A Bligh, bentuk-bentuk kerja kelompok dapat berupa tutorial, “seminar, diskusi kelompok, kelompok-kelompok sindikat, sosiodrama atau *role playing, problem centered group* dan kelompok proyek”

Untuk memperluas komunikasi dapat dijalankan berbagai usaha salah satunya adalah dengan cara belajar kelompok, sebagaimana dinyatakan oleh S. Nasution, yaitu “Belajar kelompok, belajar bersama, atau saling membantu dalam pelajaran. Murid sering lebih paham akan apa yang disampaikan oleh temannya murid daripada oleh guru. Bahasa yang digunakan oleh murid lebih mudah ditangkap oleh murid lain. Maka memanfaatkan bantuan murid dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran”. (Nasution, 2006:43s.d44)

Berdasarkan uraian diatas, maka diperoleh suatu kesimpulan bahwa metode belajar kelompok yang dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai dengan norma yang ada, maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi akhidah akhlak khususnya.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan obyek yang diteliti, baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi; karena hal itu merupakan variabel yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau menunjang keberhasilan penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri merupakan manifestasi dari cara manusia dalam menemukan pengetahuan yang dilakukan secara ilmiah (berdasarkan fakta/data empiris), sistematis (mengikuti aturan tertentu) dan logis (sesuai dengan penalaran).

Untuk melaksanakan penelitian, peneliti kadang-kadang menjadikan seluruh obyek untuk diteliti; dan adakalanya dia hanya mengambil sebagian saja dari seluruh obyek yang diteliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan, oleh sebab banyak anggota obyek yang diteliti atau berdasarkan pertimbangan-pertimbangan lain yang logis. Misalkan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Keseluruhan objek penelitian sebagaimana diuraikan di atas, disebut dengan “Populasi penelitian” atau *universe*, sedangkan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu disebut dengan “sampel penelitian”. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi disebut dengan “teknik sampling”. (Ali, 1987:54)

Karena sampel merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Apakah suatu sampel merupakan representasi yang baik bagi populasinya. Karena analisis penelitian didasarkan pada data-data sampel sedangkan kesimpulannya nanti akan diterapkan pada populasi maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang representatif bagi populasinya.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SDN Sukorejo 2 Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora, mulai kelas I (satu) sampai dengan kelas VI (enam), yang berjumlah 110. Adapun dalam menentukan jumlah sampel penulis mengambil 62 % atau 68 siswa yang telah dipilih menjadi responden. Jumlah sampel ini, penulis anggap telah cukup hal ini berdasarkan pendapat dari Suharmi Arikunto, yaitu : “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 % sampai dengan 15 % atau antara 20 % sampai dengan 25 % atau lebih...”. (Arikunto, 1983:107)

2. Jenis Data dan Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer, atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber data informasi yang dicari. Data sekunder atau data tangan kedua data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh oleh peneliti

dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia. Data primer dan data sekunder, dapat digolongkan menurut jenisnya sebagai data kuantitatif yang berupa angka-angka dan data kualitatif yang berupa kategori-kategori. (Anwar, 2004:91)

Dalam penelitian ini yang menjadi data kuantitatif yaitu : jumlah kelompok, jumlah siswa, jumlah tenaga kependidikan (guru dan karyawan), jumlah sarana dan prasarana, jumlah orang tua/wali murid, dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk data kualitatif yaitu : efektivitas belajar kelompok dan prestasi belajar.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam pelaksanaan kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (*goal of knowing*) haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat. Data tangan pertama (data primer) biasanya diperoleh melalui observasi (dalam arti luas) yang bersifat langsung sehingga akurasinya lebih tinggi akan tetapi sering kali tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber daya yang lebih besar. Sebaliknya data tangan kedua (data sekunder) yang biasanya diperoleh dari otoritas atau pihak yang berwenang, mempunyai efisiensi yang tinggi akan tetapi kadang-kadang kurang akurat.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain: observasi, wawancara, dokumentasi dan

kuesioner. Supaya lebih jelas, dapat penulis uraikan sebagaimana dibawah ini :

a. Observasi

Yang dimaksud dengan observasi menurut Young sebagai berikut :

“Observation is a systematic and deliberate study through the eye of spontaneous occurrences at they occur. The purpose of observation is to percive the nature and extent of significant interrelated elements with complex social phenomena culture patterns or human conduct.” (Walgito, 1991:31)

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa observasi merupakan suatu metode penelitian yang dijalankan secara sistematis dan dengan sengaja (jadi tidak asal atau sembarangan dan secara kebetulan) diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) sebagai alat untuk menangkap secara langsung kejadian – kejadian pada waktu kejadian itu terjadi. Ini berarti bahwa observasi tidak dapat digunakan terhadap kejadian – kejadian yang lalu, kejadian – kejadian yang sudah lewat. Oleh karena observasi menggunakan alat indera, maka agar hasil observasi baik, salah satu syaratnya yang dituntut ialah menggunakan alat indera dengan sebaik-baiknya. Sementara ahli berpendapat bahwa dalam penelitian observasi pada umumnya merupakan metode yang fundamental, seperti yang dikemukakan oleh Van Dalen sebagai berikut, “ *Observation is fundamental in research for it produces one of the basic element of science of facts. Observation is an activity the research worker enganges in through out the several stages of his investigation*”

Karena observasi dilakukan dengan alat indera, maka segala sesuatu yang dapat ditangkap dengan alat indera dapat diobservasi. Karena itu observasi menyangkut keadaan yang sangat kompleks, dan observer harus bersikap sensitif dalam menangkap atau memilih data yang akan diobservasi.

Adapun data yang nantinya diperoleh dari teknik observasi ini, antara lain : kegiatan belajar mengajar , kegiatan administrasi pendidikan/sekolah, dan keadaan lingkungan sekolah. Agar data yang diperoleh dari hasil observasi dapat menunjang/mendukung data yang lain, dan bisa fokus terhadap permasalahan yang ada, maka berikut ini penulis sajikan panduan observasi dalam bentuk tabel, yaitu:

TABEL 1
PANDUAN OBSERVASI

No	Hal-Hal yang Diobservasikan	Tanggapan	Keterangan
1.	Gedung	Baik	Kepala Sekolah
2.	Cara Mengajar Guru	Baik	Guru
3.	Cara belajar siswa di kelas	Baik	Guru
4.	Sarana dan Prasarana	Cukup	Guru
5.	Tingkah laku siswa	Cukup	Siswa

b. Wawancara / Interview

Salah satu metode penelitian juga dapat digunakan wawancara. Namun demikian tidak setiap wawancara merupakan metode penelitian. Seperti halnya pada observasi, wawancara sebagai metode penelitian mengikuti langkah-langkah tertentu hingga memenuhi persyaratan sebagai metode penelitian.

Interview atau wawancara juga menggunakan pertanyaan- pertanyaan seperti halnya dalam kuesioner pertanyaan - pertanyaan disajikan dalam

bentuk tertulis, maka dalam wawancara pertanyaan-pertanyaan diajukan dalam bentuk lisan. Karena itu sering dikemukakan antara kedua metode itu terdapat kesamaan, yaitu keduanya menggunakan pertanyaan-pertanyaan, disamping adanya perbedaan itu, yaitu cara penyajiannya yang berbeda.

Adapun data yang nantinya akan diperoleh dari teknik wawancara ini, yaitu : pelaksanaan administrasi pendidikan/sekolah, yang menyangkut kekurangan-kekurangannya, sejarah berdirinya sekolah, misi dan visi sekolah, dan upaya-upaya sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Supaya data yang diperoleh dari hasil interview dapat mendukung data yang lain, dan bisa berfokus pada permasalahan yang ada, untuk itu perlu adanya panduan dalam pelaksanaannya. Adapun panduan tersebut yaitu :

TABEL II
PANDUAN INTERVIEW

No	Hal-hal yang di Interview	Tanggapan	Keterangan
1.	Sejarah berdirinya SDN	Baik	Kepala Sekolah
2.	Permasalahan dalam mengajar	Baik	Guru
3.	Strategi Mengajar	Baik	Guru
4.	Permasalahan dalam belajar	Baik	Guru
5.	Cara mengatasi masalah dalam belajar	Cukup	Siswa

c. Dokumentasi

Banyak data tentang murid yang sudah dicatat dalam beberapa dokumen seperti dalam buku induk, raport, buku pribadi, surat-surat keterangan, dan sebagainya. Data tersebut sangat berguna untuk dijadikan

bahan pemahaman murid. Untuk itu data murid yang sudah didokumentasikan perlu dikaji dan dianalisis dengan secermat-cermatnya. “Teknik mempelajari data yang sudah didokumentasikan ini disebut teknik studi dokumenter.” (Jumhur, 1975:64) Untuk menjamin kebenaran data dokumenter itu perlu sekali dicek kembali dengan teknik-teknik lain seperti angket, wawancara, dan observasi. Dengan studi dokumenter kita dapat membandingkan data yang telah ada dengan data yang akan dikumpulkan.

d. Kuesioner

Kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu bentuk instrument pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan. Data yang diperoleh lewat penggunaan kuesioner adalah data yang kita kategorikan sebagai data faktual. Oleh karena itu, reliabilitas hasilnya sangat banyak tergantung pada subyek penelitian sebagai responden, sedangkan pihak peneliti dapat mengupayakan peningkatan reliabilitas itu dengan cara penyajian kalimat-kalimat yang jelas.

Untuk menyusun kuesioner yang baik, peneliti perlu melakukan semacam prasurevei terlebih dahulu ke lapangan guna memperoleh gambaran umum mengenai data apa saja yang mungkin diperlukan dan dikumpulkan dalam penelitian dan perlu dimasukkan dalam pertanyaan kuesioner.

Setelah gambaran umum mengenai data yang hendak dikumpulkan dan mengenai keadaan lapangan penelitian diperoleh, penyusun kuesioner perlu pula mempertimbangkan hal-hal lain seperti karakteristik lain, format yang digunakan (pertanyaan tertutup atau terbuka, jawaban mengisi atau

memilih dan sebagainya), cara koding data yang akan dikumpulkan dan cara tabulasinya (manual atau dengan komputer), cara analisis yang nanti akan dilakukan, dan lain-lain.

Adapun data yang diharapkan dapat diperoleh dalam teknik angket/kuesioner ini, yaitu : data mengenai perolehan nilai pelaksanaan administrasi pendidikan, dan data mengenai perolehan nilai prestasi belajar siswa.

4. Teknik Analisis Data

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama apabila diinginkan generalisasi atau kesimpulan tentang masalah yang diteliti. Hal ini disebabkan, data akan kurang mempunyai banyak arti, apabila disajikan dalam bentuknya yang masih mentah (*raw data*), dalam pengertian belum atau tidak diolah. Agar data mempunyai arti dan implikasi, haruslah disajikan dalam bentuk kesimpulan atau generalisasi, itulah sebabnya, perlu dilakukan pengolahan data dengan menggunakan metode atau teknik tertentu.

Terhadap data kualitatif, sebagaimana diuraikan di muka pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif, yakni dengan menggunakan proses berpikir induktif, untuk menguji hipotesis yang dirumuskan sebagai jawaban. Sementara terhadap masalah yang diteliti, Induksi dalam hal ini dibuat bertolak dari berbagai data yang terhimpun, dengan selalu memperhatikan berbagai fakta yang teridentifikasi munculnya maupun yang tidak. Karena semua itu sangat penting dalam membuat kesimpulan yang sah

(valid).

Teknik analisis statistik disebut juga dengan “teknik statistik”, dan digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka baik hasil pengukuran maupun mengubah data kualitatif.

Dalam metode statistik teknik menganalisis data mempunyai rumus tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi, yang sangat sering digunakan pengolahan data penelitian dengan tujuan untuk melihat hubungan antara dua buah variabel. Sedangkan rumus korelasi adalah Korelasi product moment yaitu :

$$R_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

- R_{xy} : Koefisiwn korelasi antara X dan Y
- X : Variabel X
- Y : Variabel Y
- N : Jumlah individu (responden)

B Penyajian Data

1. Gambaran Umum SDN Sukorejo 2

SDN Sukorejo merupakan pendidikan formal tingkat dasar yang terletak di Ds Sukorejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora. SDN ini berjarak dari kota Blora sekitar 5 kilometer, sedangkan jumlah siswa yang ada di SDN Sukorejo 2 mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI adalah 110 siswa untuk lebih jelasnya berikut ini penulis sajikan dalam bentuk tabel.

TABEL III
JUMLAH SISWA SDN SUKOREJO 2

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	I	8	17	25
2	II	12	3	15
3	III	13	12	25
4	IV	9	10	19
5	V	6	9	15
6	VI	9	2	11
	JUMLAH	57	53	110

Sumber : Data siswa SDN Sukorejo 2 pada tahun Ajaran 2008 / 2009

Sementara jumlah tenaga kependidikan yang ada di SDN Sukorejo 2 adalah 12 orang, tenaga tersebut meliputi guru termasuk Kepala Sekolah, karyawan / staf tata usaha, petugas kebersihan dan petugas keamanan / penjaga.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini penulis uraikan dalam bentuk tabel.

TABEL IV

JUMLAH TENAGA KEPENDIDIKAN SDN SUKOREJO 2

No.	Uraian	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1 orang
2.	Guru	10 orang
3.	Penjaga Sekolah	1 orang
	Jumlah	12 orang

Sumber : Data Tenaga Kependidikan SDN Sukorejo 2 tahun 2009.

Untuk tenaga pendidik / guru yang mengajar di SDN Sukorejo 2 adalah lulusan SMP 1 orang, SPG 1 orang, D2 6 orang, S1 4 orang. Meskipun ada beberapa guru yang belum mempunyai Akta IV (ijazah untuk layak mengajar), namun mereka sedang melanjutkan studi ke jenjang S1/D4 yang disyaratkan oleh UU Guru dan Dosen.

Pelaksanaan proses belajar mengajar di SDN Sukorejo 2 dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Sabtu, dan dilakukan pada pagi hari dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 12.30 WIB. Selain itu, pada waktu sore hari juga diadakan kegiatan ekstra kurikuler, seperti pramuka, palang merah remaja, dan baca tulis Alquran. Kegiatan ekstra kurikuler dilakukan untuk meningkatkan bakat dan pengetahuan siswa.

2. Data Tentang Efektivitas Belajar Kelompok di SDN Sukorejo 2

Untuk mengetahui tentang nilai belajar kelompok, penulis menggunakan teknik angket. Adapun hasil angket yang telah dijawab oleh para responden, dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

TABEL V
NILAI BELAJAR KELOMPOK

Responden	Nomo r Angket										Hasil Score	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	12	24
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	10	20
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	14	28
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	15	30
5	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	7	14
6	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	9	18
7	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	13	26
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	15	30
9	1	2	2	3	3	1	2	2	3	3	11	22
10	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	8	16
11	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	12	12
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	10	20
13	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	14	28
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	15	30
15	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	7	14
16	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	9	18
17	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	13	26
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	15	30
19	1	2	2	3	3	1	2	2	3	3	11	22
20	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	8	16
21	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	12	24
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	10	20
23	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	14	28
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	15	30
25	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	7	14
26	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	9	18
27	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	13	26
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	15	30
29	1	2	2	3	3	1	2	2	3	3	11	22
30	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	8	16
31	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	12	24
32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	10	20
33	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	14	28
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	15	30
35	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	7	14
36	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	9	18
37	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	13	26
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	15	30
39	1	2	2	3	3	1	2	2	3	3	11	22
40	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	8	16

41	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	12	24
42	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	10	20
43	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	14	28
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	15	30
45	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	7	14
46	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	9	18
47	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	13	26
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	15	30
49	1	2	2	3	3	1	2	2	3	3	11	22
50	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	8	16
51	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	12	24
52	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	10	20
53	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	14	28
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	15	30
55	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	7	14
56	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	9	18
57	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	13	26
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	15	30
59	1	2	2	3	3	1	2	2	3	3	11	22
60	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	8	16
61	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	12	24
62	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	10	20
63	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	14	28
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	15	30
65	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	7	14
66	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	9	18
67	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	13	26
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	15	30
Jumlah											779	1558

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai belajar kelompok atau jumlah nilai variabel X yang diperoleh dari angket adalah 1558 (seribu lima ratus lima puluh delapan).

3. Data tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN Sukorejo 2

Sedangkan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa, penulis juga menggunakan teknik angket, sebagaimana pada angket belajar kelompok. Adapun hasil angket berikut ini penulis sajikan dalam tabel.

TABEL VI
NILAI PRESTASI BELAJAR

Responden	Nomo r Angke t										Hasil Score	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	26	13
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	15
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	10
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	15
5	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	20	10
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	5
7	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	22	11
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	15
9	2	2	2	1	3	2	2	2	1	3	20	10
10	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	14	7
11	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	26	13
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	15
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	10
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	15
15	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	16	8
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	5
17	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	22	11
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	15
19	2	2	2	1	3	2	2	2	1	3	20	10
20	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	14	7
21	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	26	13
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	15
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	10
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	15
25	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	16	8
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	5
27	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	22	11
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	15
29	2	2	2	1	3	2	2	2	1	3	20	10
30	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	14	7
31	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	26	13
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	15
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	10
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	15
35	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	16	8
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	5
37	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	22	11
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	15
39	2	2	2	1	3	2	2	2	1	3	20	10
40	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	28	14

41	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	26	13
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	15
43	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	10
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	15
45	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	16	8
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	5
47	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	22	11
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	15
49	2	2	2	1	3	2	2	2	1	3	20	10
50	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	14	7
51	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	26	13
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	15
53	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	10
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	15
55	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	16	8
56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	5
57	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	22	11
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	15
59	2	2	2	1	3	2	2	2	1	3	20	10
60	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	14	7
61	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	26	13
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	15
63	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	10
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	15
65	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	16	8
66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	5
67	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	22	11
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	15
Jumlah											1492	746

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai prestasi belajar bidang studi aqidah akhlak siswa atau nilai variabel Y adalah 1492 (seribu empat ratus sembilan puluh dua)

C. Analisis Data

Setelah penulis mendapatkan data tentang nilai belajar kelompok dan nilai prestasi belajar siswa, maka selanjutnya penulis akan menguji tentang efektif atau tidaknya belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa di SDN Sukorejo 2, dari data yang telah penulis peroleh. Hal ini, bertujuan

untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah penulis ajukan dalam skripsi ini apakah diterima atau ditolak.

Dalam menguji hipotesis tersebut penulis menggunakan teknik statistik dengan rumus korelasi *product moment*. Adapun langkah-langkahnya yaitu :

1. Membuat tabel kerja *correlation product moment*
2. Memasukan nilai belajar kelompok pada kolom X, dan nilai belajar siswa pada kolom Y.
3. Memasukkan nilai kuadrat nilai belajar kelompok pada kolom X^2 , dan nilai kuadrat nilai prestasi belajar siswa pada kolom Y^2
4. Memasukkan hasil perkalian antara nilai belajar kelompok dengan nilai prestasi belajar siswa pada kolom XY.
5. Menghitung koefisien korelasi.
6. Koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga kritik pada tabel "r" (*korelasi product moment*).
7. Menarik kesimpulan

Berdasarkan langkah-langkah di atas, dapatlah disajikan pengolahan data sebagai berikut :

TABEL VII

PERHITUNGAN EFEKTIVITAS BELAJAR KELOMPOK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

Responden	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	24	26	576	676	624
2	20	30	400	900	600
3	28	20	784	400	560
4	30	30	900	900	900
5	14	20	196	400	280

6	18	10	324	100	180
7	26	22	676	484	572
8	30	30	900	900	900
9	22	20	484	400	440
10	16	14	256	196	224
11	12	26	144	676	312
12	20	30	400	900	600
13	28	20	784	400	560
14	30	30	900	900	900
15	14	16	196	256	224
16	18	10	324	100	180
17	26	22	676	484	572
18	30	30	900	900	900
19	22	20	484	400	440
20	16	14	256	196	224
21	24	26	576	676	624
22	20	30	400	900	600
23	28	20	784	400	560
24	30	30	900	900	900
25	14	16	196	256	224
26	18	10	324	100	180
27	26	22	676	484	572
28	30	30	900	900	900
29	22	20	484	400	440
30	16	14	256	196	224
31	24	26	576	676	624
32	20	30	400	900	600
33	28	20	784	400	560
34	30	30	900	900	900
35	14	16	196	256	224
36	18	10	324	100	180
37	26	22	676	484	572
38	30	30	900	900	900
39	22	20	484	400	440
40	16	28	256	784	448
41	24	26	576	676	624
42	20	30	400	900	600
43	28	20	784	400	560
44	30	30	900	900	900
45	14	16	196	256	224
46	18	10	324	100	180
47	26	22	676	484	572
48	30	30	900	900	900
49	22	20	484	400	440
50	16	14	256	196	224
51	24	26	576	676	624

52	20	30	400	900	600
53	28	20	784	400	560
54	30	30	900	900	900
55	14	16	196	256	224
56	18	10	324	100	180
57	26	22	676	484	572
58	30	30	900	900	900
59	22	20	484	400	440
60	16	14	256	196	224
61	24	26	576	676	624
62	20	30	400	900	600
63	28	20	784	400	560
64	30	30	900	900	224
65	14	16	196	256	180
66	18	10	324	100	180
67	26	22	676	484	572
68	30	30	900	900	900
Jumlah	1558	1492	2427364	2226064	2324536

Sumber : Data angket yang diolah tahun 2009.

Berdasarkan data-data di atas, dapat diketahui bahwa :

1. Jumlah responden / N sebanyak 68 siswa.
2. Jumlah nilai belajar kelompok / $\sum X$ sebanyak 1558
3. Jumlah nilai prestasi belajar siswa / $\sum Y$ sebanyak 1492
4. Jumlah nilai $\sum X^2$ sebanyak 2427364
5. Jumlah nilai $\sum Y^2$ sebanyak 2226064
6. Jumlah nilai perkalian $\sum XY$ sebanyak 2324536

Berdasarkan data di atas, maka dapat dikemukakan hasil perhitungannya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2324536 - \frac{(1558)(1492)}{68}}{\sqrt{\left\{2427364 - \frac{(1558)^2}{68}\right\}\left\{2226064 - \frac{(1492)^2}{68}\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2324536 - \frac{(2324536)}{68}}{\sqrt{\left\{2427364 - \frac{(1558)}{68}\right\}\left\{2226064 - \frac{(1492)}{68}\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2324536 - 34184,35294}{\sqrt{\{2427364 - 22,912\}\{2226064 - 21,941\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2290351,648}{\sqrt{(2427341,088)(2226042,059)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2290351,648}{\sqrt{5403363,353}}$$

$$r_{xy} = \frac{2290351,648}{2324513,573}$$

$r_{xy} = 0,9853$ dibulatkan menjadi **0,985**

Setelah diketahui hasil r korelasi sebesar 0,985, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil perhitungan dengan harga kritik dalam tabel " r " *product moment*, dengan $N = 68$.

Oleh karena $N = 68$ dalam tabel " r " harga kritik *product Moment* tidak ada, maka penulis cenderung ke $N = 70$. Dengan demikian apabila dilihat pada tabel " r ", maka korelasi 0,985 tersebut berarti terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

Jadi pada taraf signifikansi 1% ataupun 5% yang penulis ajukan, dapat diterima. Hal ini berarti terdapat efektivitas yang signifikan antara belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa SDN Sukorejo 2, dan tingkat efektivitas tersebut berkekuatan cukup tinggi.

Dari uraian di atas, akhirnya penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa pelaksanaan belajar kelompok yang dilakukan dengan baik dan tepat sesuai dengan norma yang ada mempunyai efektivitas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penjelasan-penjelasan di muka, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan di bawah ini :

1. Bahwa pelaksanaan belajar kelompok siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN Sukorejo 2 adalah baik.
2. Bahwa prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN Sukorejo 2 adalah baik.
3. Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan, bahwa terdapat efektifitas yang signifikan antara pelaksanaan belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN Sukorejo 2. Berdasarkan perhitungan yang ada antara efektifitas belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN Sukorejo 2, adalah sebesar 0,985.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi para pihak yang terkait. Sedangkan saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Bahwa pelaksanaan belajar kelompok diharapkan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya oleh para pendidik.

2. Siswa diharapkan untuk dapat meningkatkan proses belajarnya sehingga dapat mencapai peningkatan prestasi belajarnya.
3. Bahwa penggunaan belajar kelompok mempunyai efektifitas yang cukup signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Maka, diharapkan kepada para pendidik untuk lebih meningkatkan memotifasi para siswa untuk melaksanakan belajar kelompok, sehingga dapat meningkatkannya prestasi belajar.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Prasetyo, Joko Tri, (1997) *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, Pustaka Setia, Bandung
- Ali, Mohammad. (1987) *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa Bandung.
- Al Manawi, Al Imam Abdurrauf, (t.t.) *Perbendaharaan Hadits*, Terj. Icrus H. Alkaf, Karya Utama, Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi, (1985) *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,"* Bina Aksara, Jakarta.
- Ary, Donald, Jacob, Lucy Cheser., dan Razavieh, Asghar, (1982) *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, terj. Arief Furchan, Usaha Nasional, Surabaya.
- Azhar, Lalu Muhammad, (1993) *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Atiyah Al-Abrosi, M. prof., (1970) *"Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam,"* Bulan Bintang, Jakarta.
- Amir Daeim Indrakusuma, Drs. (1973) *"Pengantar Ilmu Pendidikan,"* Usaha Nasional, Surabaya.
- Arifin M.Ed. (1987) *"Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga,"* Bulan Bintang, Jakarta.
- Aan Sulono, Drs., (1988) *"Pendidikan Moral Pancasila,"* PT. Intan Pariwara, Jakarta.
- Abu Bakar Muhammad, (1981) *"Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab,"* Usaha Nasional, Surabaya.
- Cheppy H.C., (t.t), *Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial*, Karya Anda, Surabaya.
- Departemen P dan K, (1990) *"Peraturan Sistem Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional,"* Armas Duta, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam, (1981) *"Bahan Penataran Guru Agama Islam,"* Jakarta.
- Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, (1981) *"Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,"* Jakarta.

- Depag RI, (1990) *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, " Surabaya.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Agama, (1981) *"Metodik Pendidikan Agama"*, Jakarta.
- Endang Saifuddin Anshori, H.,MA., (1980) *"Kuliah Al-Islam Pendidikan Agama Islam"*, CV. Rajawali, Jakarta.
- Hadari Nawawi, (1982) *"Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas"*, PT. Gunung Agung, Jakarta.
- Imam Muslim, HM. (1999) *Shoheh Muslim Jilid II*, Al-Maktabel Mungriyah Kubro.
- Hafi Anshori, HM., (1983) *"Pengantar Umum Pendidikan"*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Kuncoro Ningrat, (1990) *"Metode Penelitian Masyarakat"*, Gramedia, Jakarta.
- Lester D. Craw P.dd (1981) *"Educational Psikologi"*, Terjemahan Drs. Z. Kasijan, PT. Bina Ilmu, Surabaya.
- Mahmud Yunus, Prof. Drs., (1986) *"Metodik Khusus Pendidikan Agama"*, Hida Karya Agung, Jakarta.
- Misbah Partika, A.Drs. (1987) *"CBSA Apa dan Bagaimana"*, PT. Intan Pariwara, Klaten.
- Nasution Prof. Drs, MA. (1982) *"Didaktik Azas Mengajar"* Jermans, Bandung.
- Porwodarminto, WJS. (1984) *"Kamus Umum Bahasa Indonesia"*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Agama, (1982) *"Didaktik dan Metodik Umum"*, Jakarta.
- Suharsini Arikunto, (1985) *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis"*, Bina Aksara, Jakarta.
- Sumadi Subyabrata, Drs. (1981) *"Psikologi Pendidikan"*, Rake Press, Jakarta.
- Suartin Cibroto, Drs. (1981) *"Teknik Belajar Yang Efektif"*, Barata Karya Aksara, Jakarta.
- Sutrisno Hadi, Prof. Drs. MS., (1984) *"Metodologi Research II"* Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

LAMPIRAN :

TABEL NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,999	39	0,316	0,408
5	0,878	0,990	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,745	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

ANGKET

Nama :

Sekolah :

Kelas :

PETUNJUK

1. Diharapkan Anda memilih salah satu dari tiga jawaban, dari pertanyaan di bawah ini, dengan memberi tanda silang (X) pada huruf dimuka jawaban yang sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda yang sejujurnya.
2. Jawaban Anda sangat berharga bagi penelitian, yang penulis lakukan dan sangat penting bagi dunia pendidikan pada umumnya. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih atas bantuan saudara.
3. Kerahasiaan jawaban Anda akan penulis jaga.

PERTANYAAN

A. Tentang Belajar Kelompok

1. Penggunaan belajar kelompok pada waktu kegiatan belajar mengajar apa sering dipergunakan ?
 - a. Sangat sering
 - b. Cukup sering
 - c. Jarang
2. Bagaimanakah sikap Anda ketika guru menggunakan metode belajar kelompok ?
 - a. Sangat senang
 - b. Cukup senang
 - c. Tidak senang
3. Mengertikah Anda mengenai maksud dan tujuan belajar kelompok ?
 - a. Sangat mengerti
 - b. Cukup mengerti
 - c. Tidak mengerti
4. Menurut pendapat Anda apakah belajar kelompok penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah ?
 - a. Sangat penting
 - b. Cukup penting
 - c. Tidak penting

5. Apakah Anda menyukai penggunaan belajar kelompok ?
a. Sangat suka b. Cukup suka c. Tdiak suka
6. Apakah setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam anda selalu belajar kelompok ?
a. Ya b. kadang-kadang c. tidak
7. Menurut anda apakah belajar kelompok sangat cocok untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
a. sangat cocok b. kurang cocok c. tidak cocok
8. Setiap belajar kelompok apakah anda mudah menerima pelajaran yang disampaikan guru ?
a. ya b. kadang-kadang c. tidak
9. Dibandingkan belajar sendiri, apakah anda lebih suka belajar kelompok ?
a. ya b. kadang-kadang c. tidak
10. Dengan belajar kelompok bagaimana nilai pelajaran Pendidikan Agama Islam anda ?.
a. baik c. sedang d. kurang

B. Tentang Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Menurut Saudara mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu termasuk kategori mata pelajaran yang
a. Mudah b. Sedang c. Sulit
2. Bagaimanakah perasaan Anda ketika mendapat prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang kurang baik ?
a. Sedih b. Biasa c. Gembira
3. Apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam itu penting bagi Anda ?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

4. Bagaimanakah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Anda di sekolah ?
a. Baik b. Biasa c. Jelek
5. Apakah orang tua Anda menyuruh belajar Pendidikan Agama Islam di rumah ?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
6. Apakah anda menyukai pelajaran pendidikan Agama Islam ?
a. Sangat suka b. cukup suka c. tidak suka
7. Dengan Belajar Kelompok bagaimanakah nilai Bidang Studi Pendidikan Agama Islam yang anda peroleh ?
a. Baik b. cukup c. kurang
8. Menurut pendapat anda apakah semua materi Bidang studi Pendidikan Agama Islam harus disampaikan dengan cara belajar kelompok ?
a. ya b. materi tertentu saja d. tidak
9. Setiap belajar kelompok pada bidang studi Pendidikan Agama Islam guru selalu memberikan bimbingan ?
a. ya b. kadang-kadang d. tidak pernah
10. Bagaimanakah kamu belajar di rumah ?
a. belajar kelompok b. belajar sendiri d. tidak belajar



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
DINAS PENDIDIKAN
UPTD TK/SD KECAMATAN TUNJUNGAN
SEKOLAH DASAR SUKOREJO 02
Alamat : Desa Sukorejo , Kecamatan Tunjungan (58252)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 100 / IV / 2009

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : DJAMI ERAWANTI, A Ma. Pd.
Nip : 130 371 119
Jabatan : Kepala Sekolah Dasar
Unit Kerja : SDN Sukorejo 02
Kecamatan : Tunjungan
Kabupaten : Blora

Menerangkan bahwa :

N a m a : M U S L I H
NIM : 2007.05501.1628
Semester : VIII
Fakultas / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : STAI Sunan Giri Bojonegoro

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SDN Sukorejo 02 untuk menyusun skripsi yang berjudul : Efektivitas Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sukorejo 02 Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora. Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 10 Maret sampai dengan tanggal 25 April 2009.

Demikian surat keterangan ini kami buat, semoga yang bersangkutan harap maklum dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sukorejo , 27 April 2009

Kepala SD Sukorejo 02

